

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa kontrol diri siswa adalah kemampuan yang dimiliki para siswa untuk membimbing tingkah laku sendiri yang ditujukan untuk menekan atau merintangai tingkah laku impulsif. Sedangkan yang dimaksud dengan gaya hidup konsumtif di sini adalah perilaku konsumen, baik individu, rumah tangga ataupun pemerintah, dalam pembelian maupun pemakaian barang dan jasa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, di mana selain dilakukan dengan cara yang dikehendaki, dalam pemilihan sekelompok subyek juga didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sehingga dari ketentuan tersebut peneliti kemudian menentukan jumlah sampel sebanyak 125 orang siswa.

Dari hasil Uji Kendall's Tau-b tersebut juga telah diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0.318, dengan taraf signifikansi sebesar 0.000. Karena signifikansi < 0.05 , maka ada hubungan yang signifikan antara Kontrol Diri Siswa dengan Gaya Hidup Konsumtif SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Sedangkan jika dilihat dari harga Z hitung yang lebih besar dari Z tabel (yakni;

5.2562 > 1.96), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kenyataan ini sekaligus menunjukkan bahwa koefisien korelasi telah dinyatakan signifikan. Dengan demikian, adanya hubungan antara Kontrol Diri Siswa dengan Gaya Hidup Konsumtif SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo sudah terbukti dengan harga yang sangat signifikan.

Dengan mencermati hasil interpretasi dari beberapa teknik uji analisa data yang telah diterapkan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai taraf signifikansi hubungan antara Kontrol Diri Siswa dengan Gaya Hidup Konsumtif yang terdapat dalam diri siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo adalah bersifat negatif (-). Sehingga sangat mudah sebetulnya bagi para siswa untuk bisa menyeimbangkan karakteristik individu mereka sebagai pribadi-pribadi yang sekaligus memiliki pertahanan emosi terhadap eksistensi keinginannya, terutama sekali terhadap tuntutan untuk hidup sehemat mungkin agar dapat menghindari gaya hidup konsumtif. Paradigma ini tetap harus diwujudkan karena dalam penelitian ini sudah terbukti bahwa melalui kontrol diri yang tinggi, dengan sendirinya akan dapat menekan atau memperendah gaya hidup konsumtif siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang bersifat harapan, di antaranya:

1. Bagi Pihak Sekolah dan Orang Tua

- a. Dengan melihat hasil uji analisa data yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri siswa dengan gaya hidup

konsumtif, maka diharapkan pada pihak sekolah agar bersikap dan bertindak lebih profesional serta proporsional dalam menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Terlebih dalam memberikan pandangan tentang pentingnya esensi kontrol diri dalam menyikapi berbagai kebutuhan pada masa-masa remaja, sehingga para siswa dapat dengan mudah untuk menekan gaya hidup konsumtif yang selama ini mereka lakukan secara perlahan-lahan.

- b. Dengan mengetahui hubungan antara kontrol diri siswa dan gaya hidup konsumtif yang bersifat negatif (-), di mana dengan adanya kontrol diri yang tinggi akan dapat menekan atau memperendah gaya hidup konsumtif pada remaja, maka dianjurkan kepada segenap orang tua agar dalam memberi pengarahan terhadap anak selalu bertimbang pada berbagai pandangan emosional yang bersifat realistis bagi proses perkembangan kebutuhan anak-anaknya.

2. Bagi Seluruh Siswa

Dalam realitas kehidupan sehari-hari baik dengan sesama teman di lingkungan sekolah, orang lain maupun masyarakat yang lebih luas, para siswa hendaknya lebih mampu menyeimbangkan antara kontrol diri dan gaya hidup konsumtif mereka. Sebab dalam konteks bermasyarakat, setiap sikap serta tindakan yang menjelma dalam perilaku kontrol diri dalam berbagai situasi maupun kondisi, secara otomatis akan mencerminkan lemah atau kuatnya kemampuan seseorang dalam menekan gaya hidup konsumtif yang dapat merugikan diri sendiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Demi perkembangan ilmu pengetahuan secara ilmiah, maka sangat diharapkan adanya kelanjutan dari penelitian yang sudah dilakukan ini, sehingga nantinya dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal dibanding saat ini. Oleh karena itu disarankan agar menggunakan populasi yang lebih luas dan menambah variabel lain sebagai alat ukur penelitiannya.
- b. Apabila peneliti selanjutnya ingin mengembangkan hasil penelitian ini, maka akan lebih baik jika dalam penelitian tersebut menggunakan alat ukur yang telah terstandarisasi, sehingga hasil yang diperoleh pun akan jauh lebih valid dari pada yang sudah dihasilkan sekarang.